

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini telah terjadi perubahan besar dalam pariwisata global, yang ditandai pergeseran psikografis wisatawan. Pergeseran tersebut dari bentuk pariwisata yang diorganisasi secara massal (*mass tourism*) ke bentuk pariwisata yang diorganisasi secara individu dan kelompok kecil (*individual and small group tourism*). Wisatawan tidak lagi berorientasi kepada produk pariwisata standar yang bersifat massal, tetapi mereka mencari produk yang unik, beragam dan bermutu tinggi, serta memberikan pengalaman baru dan sensasi tersendiri. Oleh karena itu, tujuan/destinasi wisata harus mampu menjawab hal-hal tersebut diatas disamping standar umum kepariwisataan yang juga harus dipenuhi.²

Oleh karena itu dalam mengembangkan potensi pariwisata suatu daerah diperlukan perencanaan yang strategis dan terintegrasi antar *stakeholder* pariwisata. Keberadaan *stakeholder* yang terintegrasi dan mempunyai prespektif yang sama dalam berperan untuk mengembangkan pariwisata akan mempermudah proses pengembangan itu sendiri. Perencanaan yang tertuang dalam dokumen perencanaan tersebut tentunya dapat diaplikasikan sehingga mampu memberikan pelayanan kepada wisatawan dan tentunya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua destinasi pariwisata bisa dikunjungi dalam jumlah besar secara

² Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, *Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Wisata*. (Trenggalek, 2015). Hlm 2

bersamaan. Disinilah perencanaan itu sangat berperan dalam menentukan spesifikasi jenis kunjungan.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi besar dan memiliki jumlah kota/kabupaten terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data administrative provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota dengan ibukota Surabaya. Letak yang strategis menjadikan provinsi ini sebagai tujuan wisata. Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang juga menjadi sasaran wisatawan untuk dikunjungi. Kabupaten Trenggalek terletak disebelah selatan provinsi Jawa Timur pada koordinat $111^{\circ} 24'$ hingga $112^{\circ} 11'$ bujur timur dan $7^{\circ} 63'$ hingga $8^{\circ} 34'$ lintang selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah $1.261,40 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari tanah pegunungan yaitu $2/3$ bagian luas wilayah dan tanah dataran rendah menjadi sisanya $1/3$ bagian. Untuk saat ini, Kabupaten Trenggalek sedang dalam proses pengembangan berbagai sektor antara lain perdagangan, industri termasuk sektor pariwisata. Dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara merata.³

Pariwisata adalah salah satu sektor industri di Indonesia yang prospeknya sangat cerah dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan, peluang tersebut didukung dengan kondisi-kondisi alamiah seperti letak keadaan yang geografis, lapisan tanah yang subur dan panorama serta adanya berbagai hewan dan tumbuhan yang memperkaya isi daratan dan lautan. Dengan berkembangnya pariwisata maka akan mendatangkan banyak

³ *Ibid.* Hlm 3

manfaat bagi masyarakat, baik secara ekonomi, sosial bahkan budaya⁴. Dengan demikian agar pendapatan meningkat dan perekonomian masyarakat terselamatkan maka pemerintah berupaya untuk memajukan perekonomian masyarakat pesisir dari sektor pariwisata. Trenggalek memiliki potensi wisata yang tinggi terutama wisata yang mengunggulkan penampakan alamnya. Kondisi seperti ini karena dipengaruhi oleh letak geografis Kabupaten Trenggalek yang berada di daerah pesisir dan pergunungan. Ada 14 destinasi wisata di Trenggalek salah satunya adalah kawasan wisata Pantai Prigi yang terletak di Kecamatan Watulimo.

Dalam Al-quran, kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-an'am 6:11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ (11)

Artinya : *“Katakanlah: “Berjalanlah dimuka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”*

Dalam Al-Quran sendiri menekan kan perlu adanya jaminan keamanan suatu daerah atau Negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan. Hal ini ditekankan oleh mufassir al-Qurthubi ketika memahami QS.Saba' 34:18

⁴ Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2006) Hlm.47

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرَى ظَاهِرَةً وَ قَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ط سِيرُوا فِيهَا لَيَالِي وَ أَيَّامًا أَمْنِينَ (18)

Artinya : *“Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak)perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota oada malam hari dan siang hari dengan aman”*

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa telah diciptakandunia dengan isinya yang dilimpahi keberkatan, keindahan, sehingga sianjurkan bagi manusia untuk melakukan perjalanan dengan menikmati keindahan dan kenyamanan, keberagaman dengan rasa aman, perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini.

Perkembangan pariwisata akhir-akhir ini menjadi sebuah sektor yang menjanjikan, terutama dari segi ekonomi. Berbagai macam destinasi yang ditawarkan pun semakin memperketat persaingan bagi pelaku wisata. Pengaruh dari persaingan adalah meningkatnya variasi paket wisata dengan dana terjangkau. Dalam era globalisasi ini, sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Dalam sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar juga sebagai devisa untuk Kabupaten Trenggalek sendiri. Sektor

pariwisata sangat berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah sudah menetapkan bahwa sektor pariwisata adalah sektor prioritas dalam pembangunan sehingga untuk dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan maka pemerintah sedang melakukan upaya pengembangan terhadap potensi-potensi pariwisata khususnya potensi alam yang dimiliki Kabupaten Trenggalek. Adapun beberapa potensi alam yang dimiliki yaitu pantai, pegunungan dan gua. Setiap potensi memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dari data kunjungan wisatawan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tercatat bahwa kunjungan wisatawan di Kabupaten trenggalek mengalami peningkatan.⁵

Tabel 1.1

Data Pengunjung Objek Pariwisata Di Kabupaten Trenggalek Tahun 2017

No	Nama Objek Wisata	Jumlah
1	Pantai Pelang	68.664
2	Pantai Prigi	98.450
3	Pantai Karanggongso	436.847
4	Guo Lowo	28.062
5	Kolam Renang Tirta Jwalita	45.115
	Jumlah/Total	677.178

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Jumlah pengunjung pantai prigi masih sedikit rendah dibandingkan dengan jumlah pengunjung pantai karanggongso, meski demikian jumlah pengunjung pantai prigi lebih banyak dibandingkan jumlah pengunjung objek wisata yang lainnya yang berada di Kabupaten Trenggalek. Hal ini dikarenakan kurangnya

⁵ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*. (Jakarta:Rajawali Press, 2010) Hlm.111-112

daya tarik pantai prigi, oleh karena itu sangat diperlukan peran Pemerintah Daerah maupun pihak-pihak sekitar pantai prigi dalam mengembangkan pantai prigi guna untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Namun demikian, pemerintah daerah masih berupaya untuk terus meningkatkan sektor pariwisata khususnya pada objek wisata pantai. Kawasan Pantai Prigi menjadi salah satu pantai yang saai ini menjadi sasaran pengembangan. Kawasan Pantai Prigi berada di Teluk Prigi, dan terdiri dari beberapa pantai yang letaknya berderet, seperti Pantai Pasir Putih, Pantai Simborence, Pantai Karanggongso, Pantai Bangkokkan, Pantai Kecil, dan Pantai Prigi.⁶

Letak kawasan Pantai Prigi berada di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo atau berjarak 69 Km dari kota Trenggalek. Pantai Prigi sendiri memiliki luas kurang lebih 5Ha dan memiliki panjang kurang lebih 2 Ha. meskipun lokasi pantai jauh dari perkotaan, Pantai Prigi merupakan pantai yang sering dikunjungi wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan nusantara Pantai Prigi juga salah satu pantai yang bersih dan didukung dengan pemandangan yang indah, serta mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan karena didukung beberapa faktor yaitu dengan sarana dan prasarana yang memadai dan juga banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Prigi.⁷ Hal ini terbukti dengan data kunjungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek.

⁶ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, *Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Wisata*. (Trenggalek, 2015). Hlm 5

⁷ [Http://www.Antarjatim.Com/Berita/189098/Pemkab-Trenggalek-Segera-Bangun-Wisata-Prigi](http://www.Antarjatim.Com/Berita/189098/Pemkab-Trenggalek-Segera-Bangun-Wisata-Prigi)

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Trenggalek
Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Pengunjung (wisatawan)
2015	584.414
2016	569.847
2017	677.178
Jumlah	1.858.439
Rata-rata	619.480

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terdapat 1.85.439 pengunjung wisata pantai prigi dan setiap tahunnya mengalami peningkatan kunjungan wisatwan. Dengan rata-rata peningkatan setiap tahunnya sebesar 619.480 jiwa. Jumlah wisatawan terendah pada tahun 2016 dengan jumlah pengunjung 569.847 wisatawan dan jumlah wisatawan terbesar pada tahun 2017 dengan jumlah wisatawan 677.178 jiwa.

Sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataaan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Penelitian Tegar Mahardika Dewitasari (2014) menunjukkan strategi pengembangan obyek wisata dengan cukup baik dapat

dilihat dari aktivitas masyarakat sekitar dan swasta yang memberikan partisipasi kepada pemerintah dalam rangka perbaikan kebijakan dibidang pariwisata⁸. Penelitian Nining Yuningsih menunjukkan bahwa pemerintah berupaya untuk melakukan pembangunan di sektor pariwisata dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung sehingga dalam setiap tahunnya pendapatan dari sektor pariwisata mengalami peningkatan⁹.

Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam Pendapatan Daerah, akan tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Jumlah besarnya pendapatan tersebut dikarenakan perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Trenggalek dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Penerimaan sektor wisata bersumber dari redistribusi objek wisata yang mana berupa karcis masuk obyek wisata, redistribusi parkir dan redistribusi hotel. Mengingat bahwa obyek wisata mempunyai potensi yang cukup besar dimasa mendatang pemerintah Kabupaten Trenggalek mengatur malalui PERDA Nomor 14 tahun 2008 tentang redistribusi obyek dan daya tarik wisata, dengan harapan bidang pariwisata mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Trenggalek yang merupakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mana PAD sendiri merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan redistribusi daerah.

⁸ Tegar Mahardika Dewitasari, *Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banjarnegara*, Diponegoro Law Review. Volume 3, Nomor 2, 2014

⁹ Nining Yuningsih, *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran Di Kbpupaten Ciamis Jawa Barat*.

Tabel 1.3**Pendapatan Restribusi Tiket Masuk**

Tahun	Pendapatan Restribusi Tiket Masuk
2015	704.737.500
2016	610.822.500
2017	806.347.000
Jumlah	2.121.907.000
Rata-rata	707.302.333

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dari tabel 1.3 tersebut menjelaskan bahwa pendapatan restribusi tiket masuk mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata 707.302.333, dengan pendapatan restribusi tiket masuk mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan jumlah 610.822.500 dan jumlah perolehan terbesar pada tahun 2017 dengan perolehan 806.347.000.

Tabel 1.4**Pendapatan Restribusi Tempat Parkir**

Tahun	Pendapatan Restribusi Parkir
2015	52.559.000
2016	51.605.000
2017	67.466.000
Jumlah	171.630.000
Rata-rata	57.210.000

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dari tabel 1.4 tersebut menjelaskan bahwa pendapatan restribusi tempat parkir mengalami peningkatan dengan perolehan 171.630.000, pendapatan restribusi tempat parkir mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan perolehan 51.605.000 dikarenakan jumlah pengunjung pada tahun 2016

mengalami penurunan sehingga juga berdampak pada pendapatan retribusi parkir.

Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari pariwisata Pantai Prigi merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil retribusi obyek wisata, retribusi parkir dan retribusi penginapan atau hotel. Peneliti memaparkan pemasukan-pemasukan pendapatan pariwisata pantai prigi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Trenggalek per tahunnya memiliki kontribusi yang masih kecil.

Tabel 1.5

Pendapatan Restribusi Hotel Prigi

Tahun	Pendapatan Restribusi Hotel
2015	341.440.000
2016	331.360.000
2017	380.735.000
Jumlah	1.053.535.000
Rata-rata	351.178.333

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dari tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan pendapatan retribusi hotel per tahunnya adalah Rp.351.178.333. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan pendapatan di hotel prigi sebesar Rp. 331.360.000, hal ini dikarenakan pada tahun 2016 berkurangnya wisatawan luar kota yang berkunjung di pantai prigi maka dari itu pendapatan yang didapatkan dari hotel prigi hanya sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 1.6

**Kontribusi Pendapatan Pantai Prigi terhadap Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2017**

Tahun	Pendapatan Pantai Prigi (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2015	1.087.702.500	1.545.252.147.339	0,070
2016	1.044.127.500	1.632.638.536.154	0,063
2017	1.216.657.000	1.759.995.116.687	0,069
Jumlah	3.348.487.000	4.937.885.827.180	1,645
Rata-rata	1.116.162.333	1.645.961.942.393	0,067

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Tabel 1.6 menjelaskan bahwa pendapatan pariwisata pantai prigi menyumbang 0,067 pertahunnya dan jumlah rata-rata 1.116.162.333 pertahunnya. Dengan kontribusi yang diberikan pada tahun 2015 kontribusi pariwisata pantai prigi terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 0,70%, dan pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan 0,63% untuk tahun 2017 kontribusi yang diberikan adalah 0,69%.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran yang penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD tersebut dapat diuraikan lagi dalam bentuk penerimaan dari pajak daerah dan restribusi daerah. Pajak daerah tersebut seperti pajak hotel, restoran, hiburan, kendaraan bermotor, bea

balik nama kendaraan bermotor, bahan bakar kendaraan bermotor, air, rokok, penerangan jalan, mineral bukan logam dan batuan, bumi dan bangunan, bea perolehan atas tanah dan bangunan, air tanah, sarang burung wallet, dan pajak reklame.

Oleh karena itu penelitian ini ingin mencoba mencermati lebih seksama tentang strategi pengembangan suatu obyek wisata yang kemudian membuat perencanaan-perencanaan dalam mengembangkan obyek wisata pantai prigi sehingga dengan pengembangan obyek wisata pantai prigi diharapkan dapat memberikan peran yang baik terhadap perekonomian masyarakat sekitar dan juga devisa bagi Kabupaten Trenggalek dalam prespektif ekonomi islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas mengenai Pantai Prigi yang ada hubunganya dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Wisata Pantai Prigi Guna Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Trenggalek Dalam Prespektif Ekonomi Islam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Strategi Pengembangan Wisata Pantai Prigi Guna Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Trenggalek Dalam Prespektif Ekonomi Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Prigi ?
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Obyek Wisata Pantai Prigi ?
3. Bagaimana Kontribusi Yang Diberikan Obyek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek ?
4. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Tentang Obyek Wisata Pantai Prigi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Pantai Prigi Guna Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Trenggalek Dalam Prespektif Ekonomi Islam

1. Mengetahui Strategi Pengembangan Apa Sajakah Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Prigi
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Pantai Prigi
3. Mengetahui Bagaimana Kontribusi Yang Diberikan Obyek Wisata Pantai Prigi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek
4. Memahami Pandangan Ekonomi Islam Tentang Obyek Wisata Pantai Prigi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek?

D. Identifikasi Masalah dan Batas Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Pemerintah Kabupaten Trenggalek guna mengembangkan obyek wisata Pantai Prigi
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan pengembangan obyek wisata Pantai Prigi
3. Kontribusi obyek wisata pantai prigi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek
4. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Obyek Wisata Pantai Prigi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek?

E. Manfaat Penelitian

1. Bersifat Teoritis

Bagi penulis, berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pariwisata, khususnya obyek wisata pantai prigi di Kabupaten Trenggalek di masa mendatang.

2. Bersifat Praktis

Sebagai sumbangan bagi pemerintah daerah dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata, khususnya Obyek wisata Pantai Prigi Kabupaten Trenggalek.

F. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah disini dibagi menjadi dua macam definisi, yaitu definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

a) Strategi Pengembangan

Strategi Pengembangan merupakan suatu cara atau proses usaha yang direncanakan secara sistematis di sebuah organisasi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan seseorang.

b) Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan industry jasa yang sangat menyeluruh dan saling berkaitan satu dengan lainnya.

c) Perekonomian

Perekonomian merupakan sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki baik secara individu maupun organisasi di negara tersebut.

d) Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah atau PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang bersumber dari empat jenis pemasukan, seperti pajak daerah, restribusi daerah, pengelolaan kekayaan yang dipisah, dan pendapatan sah lain-lain.

e) Prespektif

Prespektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi) atau juga bisa diartikan sebagaimana cara pandang.

f) Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-sunnah.

2. Secara Operasional

Dalam penegasan operasional yang dimaksud dengan strategi pengembangan pantai prigi guna meningkatkan perekonomian dalam prespekyi ekonomi islam yaitu dengan adanya strategi dalam suatu pengembangan yang meliputi perencanaan, pembangunan dan promosi obyek wisata pantai prigi sesuai pandangan ekonomi islam dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata pantai prigi, yang nantinya akan berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan pariwisata sehingga dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah untuk dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, seperti berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi halaman judul dengan ketentuan judul yang dibuat harus jelas, ditulis dengan huruf capital dengan font 14, spasi 1, dan disusun simetris (rata tengah). Harus ada tulisan “Proposal Skripsi” yang dibawahnya ditambahkan tulisan “Diajukan kepada Jurusan Ekonomi Syariah Guna Menyusun Skripsi”. Beri lambang IAIN Tulungagung. Bawah lambang IAIN Tulungagung ditambah tulisan “Oleh;”, dibawahnya tulisan Nama Lengkap dicetak tebal dengan huruf capital hanya bagian awal setiap kata. Bawah nama diberi NIM, Program Studi, Fakultas, Institut, Bulan dan Tahun Skripsi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti pada penelitian kualitatif ini terdapat latar belakang masalah yang bersumber dari pengalaman lapangan, induksi dari suatu teori, laporan penelitian, dan yang lainnya. Yang kedua terdapat rumusan masalah yang sebaiknya dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Pada metode kualitatif ini digunakan adalah kata bagaimana? Atau juga bisa mengapa?. Yang ketiga adalah tujuan masalah, yang dimana tujuan

masalah ini mengacu pada rumusan masalah. Yang keempat adalah identifikasi penelitian dan batasan penelitian. Bagian ini merupakan penjelasan mengenai kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi yang disuga sebagai masalah. Lalu dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan dalam rangka menetapkan batasan-batasan masalah secara jelas dalam masalah yang akan diteliti. Yang kelima adalah manfaat praktis. Yang keenam adalah penegasan istilah. Penegasan istilah dilakukan dengan mendefinisikan secara konseptual dan operasional. Yang ketujuh adanyalandasan teori yang berisi kajian tentang konsep-konsep yang mendasari masalah yang dikaji. Kedelapan adalah penelitian terdahulu yang berisi tentang deretan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain dalam masalah yang dilakukan dengan menganalisis persamaan dan perbedaanya. Kesembilan adalah terdapat metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data. Selanjutnya adalah sistematika penulisan yang menjelaskan bagaimana sistematika dalam penelitian yang dibuat. Lalu yang terakhir adalah Daftar Pustaka. Ditulis dengan font Times New Romah, size 12, rata kana kiri, spasi 1,5.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang dafta pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun skripsi.